

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu pada peserta didik khususnya kelas VIII mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti. Adapun penelitian persepsi peserta didik kelas VIII (delapan) tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ini termasuk pada penelitian deskriptif (*Descriptive Research*), yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸⁴ Tipe umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, atau prosedur.⁸⁵ Seltiz, Wrightsman, dan Cook mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian insight stimulating, peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani dan diarahkan oleh teori.⁸⁶

Di dalam penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁸⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

⁸⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), 47.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

⁸⁶ Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ciputat: Islamic Research Publishing, 2009), 24.

⁸⁷Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ciputat: Islamic Research Publishing, 2009),70.

kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran data secara jelas mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Penelitian ini berhubungan erat dengan pendekatan yang bersifat interpretatif dari sudut informan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸⁸ Dalam pengertian lain, populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁸⁹ Jadi populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga menjadi perhatian peneliti. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan cara-cara tertentu. Nurul Zuriah dalam bukunya *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan* (2006) menyebutkan bahwa sampel diartikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel yang telah ditentukan merupakan perwakilan dari populasi yang ada.⁹⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 yang terbagi dalam 2 kelas. Jumlah penelitian ini menetapkan besar sampel dengan menggunakan populasi terbatas yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)(d)} \quad \text{Keterangan:}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,1)(0,1)} \quad n = \text{Jumlah sampel}$$

$$n = \frac{60}{0,61} \quad N = \text{Jumlah populasi}$$

$$n = 98,36 \quad d = \text{Derajat ketepatan (10\%)}$$

Peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah sampel sebenarnya yaitu 50 menjadi 60 responden. Penambahan sampel ini dilakukan untuk mengantisipasi

⁸⁸Nuraida dan Halid Alkaf, 88.

⁸⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), 116.

⁹⁰Nurul Zuriah, 119.

adanya hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengisian instrumen seperti cacat, robek, rusak, tidak diisi atau adanya responden yang mengundurkan diri.

Adapun peserta didik yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara acak dari masing-masing kelas dengan batas jumlah sampel ditentukan banyaknya sesuai dengan ketentuan di atas. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan (peluang) yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini penulis menggunakan teknik penarikan sampel dengan menggunakan *random sampling*.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹² Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru (X). Dalam penelitian ini yang diukur adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹³ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kenyamanan belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

⁹¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁹²Sugiyono, 61.

⁹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

D. Variabel Operasional

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah angka dan dalam angket ini penulis memberikan pernyataan-pernyataan terkait dengan pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru (X)	Menginterpretasikan dan mengevaluasi guru yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan guru sehingga terbentuk gambaran mengenai kompetensi guru yang dipersepsi. ⁹⁴	a. Menguasai karakteristik peserta didik b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik c. Pengembangan kurikulum d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik e. Pengembangan potensi peserta didik f. Komunikasi dengan peserta didik g. Penilaian dan Evaluasi	Likert
2.	Kenyamanan belajar (Y)	Suatu perasaan, dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman, yang dipersepsi secara respondentif oleh individu, pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. ⁹⁵	a. kelas yang bersih b. suhu ruangan yang stabil c. Meja kursi yang ergonomis atau sesuai dengan jumlah peserta didiknya d. kelas yang tidak bising e. Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-tumbuhan f. Terdapat Alat Bantu Pendidikan atau Sarana Prasarana	Likert

Instrumen tersebut menggunakan skala likert dan skor dengan ketentuan sebagai berikut:

⁹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), 56.

⁹⁵ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 5.

Sangat Sering (SS)	= 5
Sering (S)	= 4
Kadang-kadang (KK)	= 3
Pernah (P)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu: melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

1. Metode *Library* (penelitian kepustakaan) penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang ada hubungan dengan objek yang diteliti. Riset kepustakaan ini ditunjukkan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan skripsi melalui membaca buku referensi serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian secara teoritis sebagai bahan yang mendasari pengumpulan data dilapangan serta analisis yang dilakukan.⁹⁶

2. Metode *Field Research* (penelitian lapangan)

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner, yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket atau disebut juga dengan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik. Teknik ini dipilih peneliti dengan pertimbangan efektivitas, waktu dan biaya.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Maka ciri utamanya ialah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi

⁹⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), 119.

(*interviewee*). Wawancara ini dilakukan kepada 10 orang peserta didik pada masing-masing kelas secara random. Informan dalam hal ini diambil sebanyak 10% dari sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁷

- c. Observasi, yaitu dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah.
- d. Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi: data tentang guru, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana.⁹⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini yaitu untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, tetapi juga orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan instrument penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrument yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹⁹ Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.¹⁰⁰

⁹⁷Nurul Zuriah, 119.

⁹⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), 119.

⁹⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 271.

¹⁰⁰Sugiyono, 272.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarkan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁰¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁰²

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji

¹⁰¹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 15

¹⁰²Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 52.

ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.¹⁰³

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model penelitian variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
 - 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁰⁴
- b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.¹⁰⁵

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

¹⁰⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 77.

¹⁰⁵ Duwi Priyatno, 73.

1. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).¹⁰⁶ Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

¹⁰⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

¹⁰⁷Sugiyono, 250.

Keterangan:

t	: Nilai t yang dihitung
\bar{x}	: nilai rata-rata
μ_0	: Nilai yang dihipotesiskan
s	: Simpangan baku
n	: Jumlah anggota sampel.

2. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :¹⁰⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y}	= kenyamanan belajar
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi variabel independen
X	= persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru

3. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.¹⁰⁹

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

¹⁰⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

¹⁰⁹ Duwi Priyatno, 76.

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan kinerja karyawan perspektif Islam.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

- b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$
 d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

- e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

